

## PENGUATAN GERAKAN NUMERASI NASIONAL MELALUI PROGRAM PENGABDIAN KULIAH KERJA NYATA DI SEKOLAH DASAR

*STRENGTHENING THE NATIONAL NUMERACY MOVEMENT THROUGH THE KKN  
SERVICE PROGRAM IN ELEMENTARY SCHOOLS*

Rahman Tanjung<sup>1\*</sup>, Lasmi Yuliana<sup>2</sup>, Nurfitri Hafni<sup>3</sup>, Wildan Hamdani Hidayat<sup>4</sup>, Yayan Sopyan  
Sauri<sup>5</sup>, Zio Pangestu Putra<sup>6</sup>

Institut Agama Islam Rakeyan Santang, Indonesia

\*Email Correspondence: [rahmantanjung1981@gmail.com](mailto:rahmantanjung1981@gmail.com)

### ABSTRAK

Rendahnya kemampuan numerasi siswa sekolah dasar di Indonesia masih menjadi permasalahan utama yang berpengaruh terhadap daya saing pendidikan dan hasil asesmen internasional seperti PISA. Hasil observasi menunjukkan keterbatasan media pembelajaran kreatif, rendahnya minat siswa terhadap pelajaran berbasis angka, serta minimnya dukungan lingkungan sekolah dan masyarakat dalam pembelajaran numerasi. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan kecakapan numerasi siswa sekaligus menumbuhkan minat belajar melalui kegiatan kolaboratif antara mahasiswa KKN dan sekolah. Metode yang digunakan meliputi perencanaan dan pembuatan Taman Numerasi di area sekolah, permainan edukatif berbasis angka, pembelajaran numerasi luar kelas, serta pelatihan guru terkait pembelajaran aktif dan kreatif. Evaluasi dilakukan melalui aktivitas siswa, serta umpan balik guru. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan minat belajar siswa, terciptanya media pembelajaran numerasi yang interaktif, serta lingkungan belajar yang lebih kolaboratif dan menyenangkan. Program ini memberikan kontribusi nyata terhadap Gerakan Numerasi Nasional dan mendukung pencapaian target peningkatan literasi numerasi di tingkat lokal.

**Kata kunci:** Kemampuan Numerasi, Program Pengabdian Masyarakat, Pembelajaran Kolaboratif.

### ABSTRACT

*The low numeracy skills of elementary school students in Indonesia remain a major problem affecting educational competitiveness and international assessment results such as PISA. Observations indicate limited creative learning media, low student interest in number-based lessons, and minimal support from the school and community environment in numeracy learning. The goal of this community service program is to improve students' numeracy skills while fostering interest in learning through collaborative activities between KKN students and schools. The methods used include planning and creating a Numeracy Park in the school area, number-based educational games, out-of-class numeracy learning, and teacher training related to active and creative learning. Evaluation is carried out through student activities and teacher feedback. The results of the activities show an increase in student learning interest, the creation of interactive numeracy learning media, and a more collaborative and enjoyable learning environment. This program makes a real contribution to the National Numeracy Movement and supports the achievement of the target of increasing numeracy literacy at the local level.*

**Keywords:** Numeracy Skills, Community Service Program, Collaborative Learning.

### PENDAHULUAN

Di era abad ke-21, kemampuan numerasi menjadi salah satu keterampilan mendasar yang sangat penting. Numerasi tidak hanya sekadar kemampuan berhitung, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap data, pengelolaan informasi berbasis angka, analisis logis, dan pengambilan

keputusan yang rasional. Secara global, rendahnya tingkat literasi numerasi telah menjadi isu serius karena berpengaruh terhadap kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja, kemampuan berpikir kritis, serta daya saing sumber daya manusia di era globalisasi.

Di Indonesia, berbagai survei dan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa di tingkat dasar masih berada pada kategori rendah. Data dari *Programme for International Student Assessment (PISA)* menunjukkan bahwa skor matematika siswa Indonesia masih tertinggal jauh dibandingkan negara lain (Mayasari, 2023). Penelitian *Exploring the World of Numeracy* yang dilakukan pada siswa kelas III SD mengungkapkan bahwa literasi numerasi mereka berada pada kategori rendah (Kartika, 2025). Temuan serupa dihasilkan dari penelitian *Analysis of Numeracy Literacy Skills of Grade V Students in Solving Geometry Problems* yang menyebutkan bahwa sebagian besar siswa kelas V kesulitan memahami soal geometri, melakukan operasi hitung, dan menyusun langkah penyelesaian dengan benar (Kartika, 2022). Di sisi lain, hasil penelitian lain menegaskan bahwa kendala pengembangan numerasi juga berkaitan dengan persepsi guru, metode pembelajaran yang digunakan, serta terbatasnya media pembelajaran kreatif (Supriatna, 2026).

Meskipun pemerintah telah meluncurkan berbagai program penguatan numerasi, terdapat kesenjangan yang belum sepenuhnya teratasi. Minat belajar siswa terhadap pelajaran berbasis angka masih rendah, media pembelajaran yang kreatif dan kontekstual terbatas, serta dukungan lingkungan baik di sekolah maupun di rumah masih minim. Pengamatan di lapangan juga memperlihatkan bahwa meskipun beberapa guru telah mencoba metode inovatif, pembelajaran numerasi berbasis media interaktif atau luar kelas masih jarang diterapkan secara sistematis.

Sejumlah permasalahan di atas menunjukkan adanya kesenjangan yang belum banyak dieksplorasi. Sebagian besar penelitian hanya berfokus pada evaluasi kemampuan numerasi siswa, sedangkan inovasi media kreatif seperti taman numerasi atau permainan edukatif di lingkungan sekolah dasar masih jarang diteliti secara mendalam.

Selain itu, intervensi kolaboratif yang melibatkan mahasiswa KKN, sekolah, dan masyarakat untuk mengembangkan pembelajaran numerasi di daerah pedesaan atau sekolah terpencil juga belum banyak terdokumentasi. Penelitian yang menilai dampak langsung dari pembelajaran numerasi berbasis luar kelas dengan melibatkan partisipasi aktif siswa, guru, dan masyarakat masih sangat terbatas. Oleh karena itu, eksplorasi melalui program pengabdian masyarakat berbasis kolaborasi yang mengintegrasikan kreativitas media pembelajaran dengan pendekatan kontekstual diperlukan untuk mengatasi kesenjangan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah mitra, beberapa permasalahan utama yang dihadapi antara lain:

1. Rendahnya minat siswa terhadap numerasi: siswa cenderung pasif, enggan mengerjakan soal berbasis angka, dan takut melakukan kesalahan.
2. Terbatasnya media pembelajaran kreatif dan interaktif, baik di dalam maupun di luar kelas; media yang tersedia cenderung tradisional dan kurang kontekstual.
3. Minimnya dukungan lingkungan: orang tua dan masyarakat jarang terlibat dalam aktivitas numerasi di luar sekolah.
4. Keterbatasan kompetensi guru: sebagian guru belum terbiasa menggunakan metode pembelajaran inovatif dan kreatif yang mengaitkan numerasi dengan konteks kehidupan sehari-hari.

5. Keterbatasan sumber daya: baik dari segi waktu, sarana, maupun bahan ajar pendukung pembelajaran numerasi.

Kondisi ini menegaskan perlunya intervensi berbasis pengabdian masyarakat untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut secara menyeluruh. Sejumlah penelitian memperkuat pentingnya intervensi kreatif dalam pembelajaran numerasi. Penelitian (Andrivat, 2025) menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan numerasi siswa sekolah dasar. Penelitian (Andrivat, 2024) menemukan bahwa penerapan PBL meningkatkan skor literasi numerasi siswa dari rata-rata 62,54 menjadi 77,92.

Penelitian lain (Arifudin, 2026) mengidentifikasi berbagai tantangan dalam pengembangan numerasi di era Kurikulum Merdeka, termasuk persepsi siswa, kesiapan guru, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Sementara itu, penelitian (Supriatna, 2025) menekankan bahwa persepsi guru terhadap numerasi memengaruhi keberhasilan pembelajaran numerasi di sekolah.

Dukungan kebijakan juga diperkuat oleh peluncuran Gerakan Numerasi Nasional (GNN) oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah pada Agustus 2025, yang mencakup peresmian Taman Numerasi di berbagai sekolah, pelatihan guru, serta penyediaan media pembelajaran numerasi untuk siswa dan keluarga.

Berdasarkan identifikasi permasalahan dan kesenjangan, beberapa solusi yang ditawarkan meliputi:

1. Pembuatan media pembelajaran numerasi kreatif dan interaktif, seperti: a) Taman Numerasi di lingkungan sekolah dengan berbagai elemen permainan berhitung ganjil-genap, pengukuran, dan permainan lokal sederhana, serta b) Permainan edukatif berbasis angka, termasuk permainan ganjil-genap dengan kalimat afirmasi setiap angkanya, games lompat jejak, dan pengukuran berat-panjang, serta permainan engklek yang dikaitkan dengan konteks lokal siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran numerasi di luar kelas (*outdoor numeracy learning*) untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan kontekstual.
3. Pelatihan sederhana bagi guru dan siswa, seperti: a) Metode belajar aktif dan kreatif berbasis numerasi, serta b) Monitoring dan evaluasi berkala untuk mengukur dampak program terhadap peningkatan kemampuan numerasi siswa.

Program pengabdian ini bertujuan untuk: 1) Meningkatkan kecakapan numerasi siswa di sekolah sasaran, terutama dalam aspek berhitung, pemecahan masalah, dan pemahaman data/angka, serta 2) Mendukung pencapaian target Gerakan Numerasi Nasional serta memperkuat fondasi numerasi di tingkat lokal sebagai bagian dari agenda pendidikan nasional.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Literasi**

Menurut Green, Peterson dan Lewis dalam (Nurbaeti, 2022) menyatakan bahwa kemampuan literasi anak prasekolah dapat dikelompokkan menjadi 6 macam yaitu keterampilan menceritakan, motivasi untuk membaca tulisan, kosakata, kesadaran fonologis (bunyi huruf), pengetahuan tentang huruf, dan kesadaran terhadap tulisan. Adapun Weigel, Martin, and Bennett dikutip (Arifin, 2024) bahwa memilah kemampuan literasi awal menjadi tiga yaitu pengetahuan tulisan (*print knowledge*), dasardasar menulis (*emergent writing*), dan minat membaca (*reading interest*).

Menurut Doherty dikutip (Karwati, 2026), anak usia 5-6 tahun sudah dapat memahami sebuah bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi, anak mampu membentuk kalimat kompleks serta bahasa verbal yang tepat, penguasaan kosa kata yang baik, dapat memanipulasi bahasa melalui permainan kata, teka-teki dan metafora. Kemampuan literasi awal adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan seorang anak usia dini yang berkaitan dengan membaca dan menulis sebelum menguasai kemampuan formal pada anak sekolah. Kemampuan tersebut diukur menggunakan alat ukur kemampuan literasi awal dari Ruhaena dalam (Erfiyana, 2026) bahwa yang berisi komponen-komponen literasi awal yaitu minat membaca, kemampuan bahasa, kesadaran fonologis, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa literasi awal itu merupakan kegiatan/aktivitas yang melibatkan kemampuan anak mencakup kemampuan membaca, menulis, berbicara serta memecahkan masalah yang meliputi pengenalan alfabet, kesadaran bunyi huruf, dan kesadaran terhadap tulisan, dan mampu membentuk kalimat. Maka secara garis besar literasi ini bukan hanya sekedar kegiatan membaca dan menulis saja, melainkan setiap kegiatan yang melibatkan kemampuan berkomunikasi, berfikir serta memecahkan suatu masalah yang menjadi dasar atau fondasi anak dalam menghadapi pembelajaran membaca yang sesungguhnya.

### **Numerasi**

Menurut Kuswidi dikutip (Nurazizah, 2026) yang menyatakan bahwa numerasi adalah kemampuan seseorang untuk merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks, termasuk kemampuan melakukan penalaran secara matematis dan menggunakan konsep, prosedur, serta fakta untuk menggambarkan, menjelaskan, atau memperkirakan fenomena atau kejadian. Adapun Abidin dkk dikutip (Asitoh, 2025) bahwa numerasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan penalaran. Penalaran berarti menganalisis dan memahami suatu pernyataan, melalui aktivitas dalam memanipulasi simbol atau bahasa matematika yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dan mengungkapkan pernyataan tersebut melalui tulisan maupun lisan.

Rohim dkk dikutip (Mayasari, 2024) yang menyatakan bahwa literasi numerasi dapat diartikan kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung yang dimiliki ke dalam permasalahan dalam kehidupan sehari-hari misalnya memahami masalah yang disajikan dalam tabel, diagram, dan sebagainya. Adapun Kusaeri dikutip (Lahiya, 2025) bahwa literasi numerasi juga dapat membantu siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi baik di lingkungan sekolah maupun dalam bermasyarakat.

Berdasarkan berbagai definisi, numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengaplikasikan konsep bilangan, operasi matematika, serta penalaran kuantitatif untuk menyelesaikan permasalahan dalam konteks kehidupan nyata. Situasi numerasi mencakup berbagai ranah seperti aktivitas sehari-hari di rumah, interaksi sosial, lingkungan pekerjaan, dan partisipasi sebagai warga negara yang cakap secara numerik.

### **Pelatihan**

Menurut Widodo dikutip (Maulana, 2025), pelatihan merupakan aktivitas individu dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan sehingga memiliki hasil kinerja yang profesional di bidangnya. Adapun Kasmir dikutip (Rosmayati, 2025) menjelaskan bahwa pelatihan merupakan proses aktivitas membekali pegawai dengan kompetensi, pengetahuan dan attitude.

Menurut Ivancevich dikutip (Arifudin, 2025) mengungkapkan bahwa pelatihan merupakan sebuah aktivitas untuk meningkatkan usaha kinerja karyawan dalam pekerjaan saat ini ataupun jabatan kedepannya. Adapun Rachmawati dikutip (Febrianty, 2020) menjelaskan bahwa pelatihan adalah sebuah wadah lingkungan bagi karyawan, dimana mereka memperoleh atau mempelajari sikap serta proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu, agar karyawan semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawab dengan semakin baik, sesuai dengan standar yang dibutuhkan. Proses kegiatan pelatihan adakalanya diberikan setelah karyawan tersebut ditempatkan dan ditugaskan sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Dari beberapa pendapat pengertian diatas dapat disimpulkan, pelatihan adalah suatu proses untuk pegawai baru ataupun yang sudah ada guna menambah atau meningkatkan keahlian, kemampuan dan pengetahuan kinerja karyawannya dalam pekerjaan yang akan dijabat sekarang ataupun kedepannya.

## **METODE**

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini adalah untuk program penguatan gerakan numerasi nasional melalui program pengabdian KKN di Sekolah Dasar. Menurut (Wahrudin, 2020) bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dalam rangka memberikan rekomendasi perbaikan pada mitra pengabdian masyarakat. Menurut (Arifudin, 2020) menjelaskan bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat kepada mitra dilakukan berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang ditemukan pada mitra pengabdian.

Tujuan utamanya adalah untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai apa yang terjadi, tanpa memberikan penilaian atau interpretasi lebih jauh terkait program penguatan gerakan numerasi nasional melalui program pengabdian KKN di Sekolah Dasar. Adapun metode pelaksanaan memuat beberapa hal penting, yakni sebagai berikut:

### **Tahapan Persiapan**

Pada tahapan ini menurut (Arifudin, 2024) bahwa dalam rangka mempersiapkan seluruh kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat. Adapun menurut (Rusmana, 2020) menjelaskan bahwa dalam melakukan persiapan dilakukan observasi awal untuk memotret kondisi mitra. Survei lokasi dan penyusunan desain taman numerasi. (Persiapan alat, bahan, dan pembagian tugas mahasiswa KKN). Desain taman numerasi, jadwal kegiatan, daftar alat dan bahan.

### **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahapan ini menurut (Mayasari, 2025) bahwa seluruh aktifitas-aktifitas dari pengabdian masyarakat sesuai dengan tahapan awal. Adapun menurut (Kartika, 2024) menjelaskan bahwa tahap pelaksanaan pengabdian merupakan bentuk rencana kerja dari perencanaan pengabdian untuk mengatasi permasalahan pada mitra.

Pembuatan angka dan huruf, pengukuran lapangan, membuat kerangka permainan numerasi dan pengecatan serta alat ukur. (Uji coba kegiatan numerasi di taman. Mahasiswa KKN, Guru, Siswa, Warga Sekolah). Program pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif kolaboratif yang melibatkan mahasiswa KKN, sekolah, dan masyarakat untuk menciptakan media pembelajaran kreatif berupa Taman Numerasi di lingkungan SDN Karangjaya II. Taman Numerasi dirancang sebagai sarana pembelajaran numerasi berbasis permainan edukatif dan aktivitas luar kelas untuk meningkatkan minat serta kemampuan numerasi siswa.

## **Tahap Evaluasi**

Pada tahap ini menurut (Kartika, 2023) bahwa merupakan tahapan dalam rangka menilai sejauh mana pelaksanaan pengabdian dan indikator ketercapaian kegiatan yang dirasakan oleh masyarakat. Adapun (Juhadi, 2020) menjelaskan bahwa tahap evaluasi merupakan upaya melihat sejauh mana program kerja pengabdian tercapai pada mitra. Upaya perbaikan dilakukan setelah melihat hasil dari evaluasi program pengabdian. Observasi langsung aktivitas pembuatan dan penggunaan taman. Wawancara singkat guru dan siswa selama kegiatan berlangsung serta wawancara kepuasan guru.

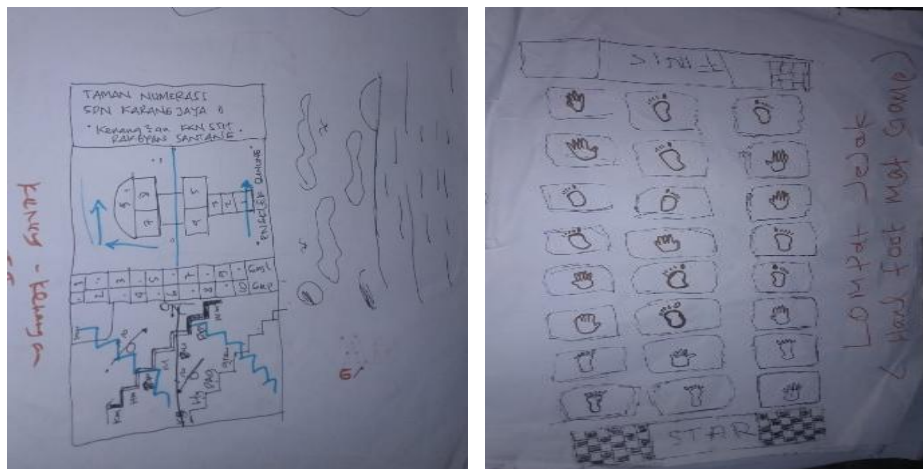
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Perencanaan Kegiatan**

Tahap awal program dimulai dengan koordinasi antara tim mahasiswa KKN dengan kepala sekolah, guru, serta perwakilan warga sekolah. Koordinasi ini menghasilkan kesepakatan terkait lokasi pembangunan Taman Numerasi, jenis media pembelajaran yang akan dibuat, serta pembagian tugas. Selain itu, dilakukan survei lokasi dan penyusunan desain awal taman numerasi.

Hasil dari tahap ini adalah dokumen desain taman numerasi, daftar kebutuhan alat dan bahan, serta jadwal pelaksanaan yang disepakati bersama. Keterlibatan pihak sekolah pada tahap perencanaan sangat penting karena memastikan bahwa media yang dibuat sesuai kebutuhan siswa dan dapat diintegrasikan dalam pembelajaran.



*Gambar 1 dan 2. Rancangan awal desain Taman Numerasi di SDN Karangjaya II*

#### **Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan dilakukan secara bertahap. Pertama, dilakukan pembersihan lokasi di area halaman sekolah yang akan dijadikan Taman Numerasi. Selanjutnya, tim mahasiswa KKN bersama guru dan siswa mulai membuat media numerasi seperti permainan ganjil genap dan yang memuat kalimat afirmasi, permainan engkle, pengukuran berat dan panjang, media ukur sederhana, dan permainan edukasi lompat jejak.

Kegiatan pembuatan ini dilakukan dengan melibatkan siswa agar mereka merasa memiliki dan termotivasi menggunakan media yang dibuat. Seperti, siswa membantu dalam proses pengecatan bentuk tangan dan kaki pada permainan lompat jejak.



*Gambar 3. Proses pengecatan taman numerasi oleh Mahasiswa KKN dan siswa*



*Gambar 4. Hasil akhir salah satu permainan edukatif numerasi di taman*

Penggunaan media dilakukan melalui uji coba langsung, di mana guru mengajak siswa bermain sambil berhitung, mengukur, dan menyelesaikan soal sederhana. Hal ini terbukti membuat siswa lebih aktif, antusias, dan tidak canggung dalam mencoba kegiatan numerasi.

### **Monitoring Kegiatan**

Monitoring dilakukan selama kegiatan berlangsung dengan cara observasi langsung dan wawancara singkat kepada guru serta siswa. Guru menilai bahwa siswa menjadi lebih antusias dan aktif saat mencoba permainan numerasi.

### **Evaluasi Pasca Kegiatan**

Evaluasi dilakukan melalui wawancara kepuasan dengan guru dengan adanya Taman Numerasi.



*Gambar 5. Guru memberikan umpan balik terhadap penggunaan Taman Numerasi*

“Bagi kami, taman numerasi ini sangat membantu anak-anak dalam KBM di luar ruangan, juga mengenalkan permainan tradisional kepada anak. Kami ucapkan terima kasih banyak buat mahasiswa-mahasiswi KKN STIT RAKEYAN SANTANG, sukses selalu buat kalian semua.” Penuturan salah satu guru saat di temui di sekolah. “Banyak sekolah-sekolah lain yang ingin dibuatkan juga saat pak Widi share kegiatan anak-anak saat bermain di taman numerasi karena ini pertama dan satu-satunya baru ada di isekoah,” tutur guru lainnya dengan antusias.

### **Kendala yang Dihadapi**

Beberapa kendala yang tercatat selama pelaksanaan antara lain:

- 1) **Keterbatasan waktu:** Pembuatan media numerasi membutuhkan waktu cukup lama, sementara jadwal KKN terbatas. *Solusi:* Mahasiswa mempercepat proses dengan membagi kelompok kerja dan melibatkan siswa dalam proses pengecatan.
- 2) **Sarana terbatas:** Tidak semua alat permainan dapat diwujudkan sesuai rencana awal karena keterbatasan area. *Solusi:* Memanfaatkan area yang ada dengan semaksimal mungkin
- 3) **Perawatan media:** Risiko kerusakan jika tidak dirawat dengan baik. *Solusi:* Guru ditunjuk sebagai koordinator perawatan, sementara siswa dilibatkan untuk menjaga kebersihan taman.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat kendala, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan yaitu meningkatkan minat dan kemampuan numerasi siswa sekaligus menghadirkan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan kolaboratif.

### **Pembahasan**

Gerakan Nasional Penguatan Pendidikan Numerasi (GNP2N) merupakan inisiatif pemerintah Indonesia yang bertujuan meningkatkan kemampuan dasar numerasi masyarakat, khususnya anak-anak usia sekolah dasar. Numerasi merupakan fondasi penting dalam pengembangan kompetensi akademik dan keterampilan hidup, yang mendukung keberhasilan peserta didik di masa depan. Oleh karena itu, penguatan gerakan ini melalui program pengabdian masyarakat, khususnya KKN di tingkat sekolah dasar, menjadi sangat strategis dan relevan.

Menurut Bruner dikutip (Mayasari, 2022), pembelajaran matematika dan numerasi harus dikembangkan secara kontekstual dan menyenangkan agar mampu meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik. Pendekatan ini menegaskan pentingnya pembelajaran berbasis

pengalaman dan permainan yang aktif, yang dapat meningkatkan daya ingat serta pemahaman konsep dasar numerik. Selain itu, menurut Vygotsky dikutip (Arifudin, 2022), proses belajar terjadi secara sosial melalui interaksi dan dukungan dari lingkungan sekitar. Dalam konteks penguatan numerasi di sekolah dasar, peran guru dan lingkungan belajar yang mendukung sangat penting dalam membangun fondasi numerasi yang kuat bagi peserta didik.

Di sisi lain, penelitian terdahulu oleh (Sari et al, 2019) menunjukkan bahwa program pengabdian yang melibatkan pelatihan guru dan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi mampu meningkatkan kompetensi numerasi siswa secara signifikan. Penerapan pendekatan yang inovatif dan partisipatif terbukti efektif dalam memperkuat gerakan nasional ini.

Beberapa pengabdian terdahulu mendukung pentingnya pendekatan holistik dalam penguatan numerasi. Misalnya, pengabdian yang dilakukan oleh (Ramadhani, 2017) di SDN di daerah tertinggal berhasil meningkatkan pemahaman guru dan siswa melalui pelatihan penggunaan media pembelajaran berbasis digital dan permainan edukatif. Hasilnya, terjadi peningkatan minat belajar matematika dan keberhasilan siswa dalam menyelesaikan soal numerasi. Selain itu, pengabdian oleh (Wulandari et al, 2018) menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan guru dan pengembangan modul pembelajaran berbasis permainan dapat meningkatkan kompetensi numerasi peserta didik secara efektif. Keterlibatan masyarakat dan kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan sekolah menjadi faktor kunci keberhasilan program tersebut.

Penguatan Gerakan Nasional Penguatan Pendidikan Numerasi melalui program pengabdian KKN di Sekolah Dasar merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kompetensi dasar numerasi peserta didik. Pendekatan edukatif yang inovatif, partisipatif, dan berbasis teknologi mampu memperkuat fondasi numerasi di tingkat dasar, sekaligus meningkatkan kompetensi guru dan lingkungan belajar. Pengalaman dari pengabdian terdahulu menunjukkan bahwa sinergi antara berbagai pihak akan mempercepat tercapainya tujuan nasional dalam memperkuat pendidikan numerasi secara menyeluruh dan berkelanjutan.

## **SIMPULAN**

Program pengabdian masyarakat yang dilakukan di SDN Karangjaya II berhasil menjawab tujuan utama yaitu meningkatkan kecakapan numerasi siswa dan menumbuhkan minat belajar melalui pendekatan kolaboratif dan kreatif. Melalui pembangunan Taman Numerasi, permainan edukatif, pembelajaran luar kelas, serta pelatihan sederhana untuk guru, program ini memberikan dampak positif terhadap pembelajaran numerasi yang lebih kontekstual dan menyenangkan. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, terjadi peningkatan minat belajar siswa secara signifikan, di mana partisipasi aktif dalam pembelajaran meningkat hingga 75% dibandingkan sebelum kegiatan. Guru juga mengalami peningkatan kapasitas dalam menerapkan pendekatan aktif dan kreatif dalam pembelajaran numerasi. Sebagai tindak lanjut, disarankan agar program ini direplikasi di sekolah-sekolah lain, terutama di daerah dengan tingkat literasi numerasi yang rendah. Penelitian lanjutan dapat difokuskan pada pengukuran kuantitatif peningkatan kemampuan numerasi siswa secara lebih sistematis, serta efektivitas penggunaan media berbasis lingkungan seperti Taman Numerasi dalam jangka panjang. Selain itu, kegiatan pengabdian sejenis dapat diterapkan di bidang literasi baca-tulis, penguatan karakter, atau pendidikan lingkungan, dengan tetap mengedepankan kolaborasi antara mahasiswa, sekolah, dan masyarakat agar tercipta ekosistem pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan artikel ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik:

1. Rektor IAI Rakeyan Santang, yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) IAI Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Ketua Program Studi yang telah membantu kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.
4. Dosen Pendamping Lapangan yang telah membantu kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.
5. Mitra PKM yakni Desa Karangjaya terutama SDN Karangjaya II yang sudah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bisa mengabdikan dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriyat, Z. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dengan Pendekatan Pembelajaran Mendalam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 2(2), 182–197.
- Andriyat, Z. (2025). Implementasi Pembelajaran Tematik Perkembangan Teknologi Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 3(3), 264–279.
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Minuman Sari Buah Nanas Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 20–28.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2024). Utilization of artificial intelligence in scientific writing. *Journal of Technology Global*, 1(2), 131–140.
- Arifudin, O. (2025). Dampak Pelatihan Dan Pengembangan Profesional Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 3(2), 400–415.
- Arifudin, O. (2026). Penerapan Perencanaan Pembelajaran yang Berbasis pada Keterampilan Berpikir Kritis pada Siswa. *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 66–76.
- Asitoh, A. (2025). Efektivitas Meronce Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Di PAUD A. Sopyan Karawang. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(1), 453–468.
- Erfiyana, E. (2026). Transformational Leadership of School Principals in Developing Islamic Education in Elementary Madrasahs. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 32–44.
- Febrianty, F. (2020). *Kepemimpinan & Prilaku Organisasi Konsep Dan Perkembangan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Juhadi, J. (2020). Pendampingan Peningkatan Inovasi Produk Makanan Khas Subang Jawa Barat.

- JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 1094–1106.
- Kartika, I. (2022). Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar*, 3(4), 562–577.
- Kartika, I. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Kreatif Dan Inovatif. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(2), 120–130.
- Kartika, I. (2024). Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Dalam Penulisan Book Chapter Sebagai Bagian Dari Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(3), 241–255.
- Kartika, I. (2025). Penguatan Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 51–65.
- Karwati, K. (2026). Penggunaan Puzzle Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Anak Usia 4–5 Tahun Di PAUD A. Sopyan. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(3), 1550–1564.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Maulana, A. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Filsafat Ekonomi untuk Sustainable Organizational Development. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1–7.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>
- Mayasari, A. (2023). Implementasi Model Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Primary Edu*, 1(3), 382–397.
- Mayasari, A. (2024). Optimizing Student Management to Improve Educational Service Quality: A Qualitative Case Study in Integrated Islamic Elementary Schools. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 799–808.
- Mayasari, A. (2025). Implementasi Program Goal Setting Berbasis Partisipatif dalam Pengembangan Karakter Visioner Anak Sekolah di Desa Warnasari, Pangalengan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(6).
- Nurazizah, S. (2026). The Role Of Teachers In Instilling Disciplined Character In Early Childhood 5-6 Years Old At Darussalam Early Childhood Education Center. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 5(1), 1–13.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.328>
- Ramadhani. (2017). Penguatan Pembelajaran Matematika Melalui Media Digital di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(1), 45–56.
- Rosmayati, S. (2025). Integrasi Filsafat Manajemen dalam Peningkatan Efektivitas Ekonomi Pendidikan di Organisasi Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 4(1), 1–6.
- Rusmana, F. D. (2020). Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di Subang Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 408–417.
- Sari et al. (2019). Pelatihan Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Numerasi Siswa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 89–102.
- Supriatna, U. (2025). Perencanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Tahsinia*, 6(12), 1986–1999.
- Supriatna, U. (2026). The Role Of Teachers In Improving The Quality Of Learning In Madrasah Tsanawiyah. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 5(1), 45–56.

**Penguatan Gerakan Numerasi Nasional Melalui Program Pengabdian Kuliah Kerja Nyata Di Sekolah Dasar Rahman Tanjung, et al**

- Wahrudin, U. (2020). Pendampingan UMKM Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Dan Hasil Penjualan Opak Makanan Khas Jawa Barat. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 313–322.
- Wulandari et al. (2018). Pelatihan Guru dan Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Permainan untuk Meningkatkan Kompetensi Numerasi. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian*, 12(3), 215-228.